



PEMANFAATAN APLIKASI *WHATSAPP* DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS VII SMP PTPN IV BAH JAMBI

Hoddy Aman Sidabutar¹, Asnewastri², Andres M. Ginting³

Pendidikan Sejarah, Universitas Simalungun

Email: hoddysidabutar@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze the use of the WhatsApp application in the teaching and learning process of Social Studies (IPS) for class VII students of SMP PTPN IV Bah Jambi. WhatsApp, which is a popular instant messaging application, has the potential to increase the effectiveness of communication between teachers and students in distance learning and face-to-face learning. This study uses a quantitative descriptive method with data collection through a survey involving students and teachers as respondents. The results of the study indicate that the use of WhatsApp in IPS learning in class VII can increase interaction between students and teachers, accelerate the distribution of materials, and facilitate group discussions. Although there are several obstacles such as limited technical understanding and lack of time to utilize the application optimally, the results of this study indicate that WhatsApp can be an effective medium in supporting the teaching and learning process, especially in increasing student participation and facilitating two-way communication. Therefore, it is recommended that the WhatsApp application be utilized more optimally with adequate guidance to students and teachers in using this technology.

Keywords: WhatsApp, Learning, Social Studies, Class VII, SMP, Educational Technology.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII SMP PTPN IV Bah Jambi. WhatsApp, yang merupakan aplikasi pesan instan yang populer, memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei yang melibatkan siswa dan guru sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran IPS di kelas VII dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, mempercepat distribusi materi, serta memfasilitasi diskusi kelompok. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pemahaman teknis dan kurangnya waktu untuk memanfaatkan aplikasi secara optimal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WhatsApp dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan partisipasi siswa dan mempermudah komunikasi dua arah. Oleh karena itu, disarankan agar aplikasi WhatsApp dimanfaatkan lebih maksimal dengan bimbingan yang memadai kepada siswa dan guru dalam penggunaan teknologi ini.

Kata Kunci: WhatsApp, Pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kelas VII, SMP, Teknologi Pendidikan.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk dibumi. Seluruh segmen kehidupan manusia terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Keadaan ini tentu saja menuntut lembaga pendidikan baik pihak sekolah, guru, maupun siswa untuk melakukan inovasi dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah beralihnya Pelaksanaan belajar-mengajar offline menjadi online.



Belajar online atau sistem belajar dari rumah ini menjadi pilihan utama karena adanya pandemi ini. Belajar online adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas namun melalui teknologi informasi dengan menggunakan fasilitas internet. Salah satunya yaitu pemanfaatan aplikasi online whatsapp sebagai media utama untuk membantu proses kelancaran proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar aplikasi whatsapp digunakan menjadi media pertukaran informasi dalam bentuk pesan teks, foto dari galeri atau kamera, video, dan berkas-berkas lainnya. Whatsapp juga dapat digunakan sebagai media konsultasi guru dengan murid maupun orang tua murid melalui group whatsapp, Melalui grup whatsapp guru dapat menyampaikan materi-materi yang harus dipelajari siswa. Guru harus bisa memberikan tugas yang bervariasi untuk siswa agar mereka tidak mudah bosan. Materi dapat disampaikan melalui rekaman suara, video, link youtube, dan foto.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti pemanfaatan aplikasi Whatsapp dalam proses belajar mengajar. Maka penulisan skripsi ditulis dengan judul **“Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Proses Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP PTPN IV Bah Jambi “**.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah sebuah hal atau kejadian yang berbentuk kalimat tanya yang sederhana, singkat, padat, dan jelas. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Proses Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP PTPN IV Bah Jambi ?
2. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar IPS dengan pemanfaatan aplikasi whatsapp di Kelas VII SMP PTPN IV Bah Jambi ?

BATASAN MASALAH

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Menurut Sugiyono (2009:52) batasan masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar penggunaan aplikasi *Whatsapp* Dalam Proses Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP PTPN IV Bah Jambi
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Aplikasi *Whatsapp* Dalam Proses Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP PTPN IV Bah Jambi.



TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya rumusan masalah diatas maka, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Proses Belajar Mengajar Kelas VII SMP PTPN IV Bah Jambi.
- 2) Mengetahui bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar IPS dengan pemanfaatan aplikasi whatsapp di Kelas VII SMP PTPN IV Bah Jambi

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian Pendidikan khususnya mengenai manfaat aplikasi whatsapp dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai referensi bagi guru untuk memberikan arahan yang tepat mengenai bagaimana memanfaatkan aplikasi whatsapp dalam proses pembelajaran.
- 2) Secara praktis bermanfaat bagi peneliti dalam hal memperoleh fakta sebagai calon pendidik. Bagi penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi untuk meneliti aspek-aspek lain tentang aplikasi whatsapp.
- 3) Menambah pengalaman dalam bidang keilmuan, khususnya dalam pembelajaran online dengan mata pelajaran IPS.
- 4) Menambah pengetahuan dalam pelaksanaan penelitian dan segi penggunaan bahasa dalam penelitian.
- 5) Memahami faktor-faktor yang bisa mendukung penggunaan media online sebagai sarana belajar IPS.
- 6) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas guru dan carra mengajar dalam pembelajaran terutama pembelajaran yang menggunakan media online.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

KAJIAN TEORI

Media Pembelajaran Online

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran memiliki kata dasar yaitu “belajar”. Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dapat disimpulkan isi dari undang-undang di atas bahwa pembelajaran harus mengandung unsur interaksi dari peserta didik/murid dan tenaga pendidik/guru untuk mengkaji berbagai sumber belajar pada suatu institusi baik resmi (sekolah) dan tidak resmi (les dan semacamnya).



Media Sosial WhatsApp

Menurut Rulli Nasrullah, media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, hingga membentuk ikatan sosial secara virtual. Pendapat lain yaitu media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Penelitian lain juga mengatakan bahwa media sosial merupakan wadah percakapan di internet yang ditopang oleh alat berupa aplikasi atau software.

Berasal dari kalimat “what’s up” yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Whatsapp adalah aplikasi pesan lintas platform yang menggunakan paket data internet yang sama untuk email dan browsing web yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms. Aplikasi yang awalnya hanya digunakan untuk update status di ponsel yang saat itu digunakan untuk teman-teman Koum dari Rusia. Kemudian beralih fungsi menjadi aplikasi pesan instan yang dimanfaatkan untuk menanyakan kabar. Dalam dunia Pendidikan, Whatsapp mempunyai peranan penting, seseorang dapat mengirimkan data berupa file document tugas sekolah atau kuliah kepada temannya melalui fitur yang ada di Whatsapp.

1) Pengertian pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik tingkat lokal, nasional maupun global.

2) Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi tujuan yang wajib dicapai oleh pendidikan IPS adalah membina siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara.

3). Tugas Guru IPS

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru bisa diibaratkan sebagai kunci keberhasilan pendidikan, karena terletak di tangan guru terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Tanggung jawab guru sangat besar karena mengemban amanat manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila. Sebagai profesi guru meliputi mengajar, mendidik, dan melatih.

4). Perencanaan pembelajaran IPS

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu tergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi siswa. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran terpadu perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini:

- 1). Pemetaan kompetensi dasar
- 2). Penentuan topik/tema



- 3). Penjabaran (perumusan) kompetensi dasar kedalam indikator sesuai topik/tema dan Pengembangan silabus
- 4). Penyusunan desain/rencana pelaksanaan pembelajaran.

5). Media Pembelajaran IPS

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di pakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Media merupakan salah satu bahan yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

6). Evaluasi Pembelajaran IPS

Dalam perancangan dan desain sistem instruksional atau pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Karena evaluasi diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Kajian Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat rangkuman secara sistematis perihal hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terdahulu tentang persoalan dan variabel yang akan dikaji. Penelitian yang dikaji hampir sama dengan penelitian ini dalam hal konteks dan variabel tetapi mempunyai perbedaan yang nampak jelas. Maksud dari pencantuman penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur dalam pembuatan penelitian ini. Dalam bagian ini peneliti juga mencantumkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan pedoman adalah sebagai berikut:

Kerangka Berpikir

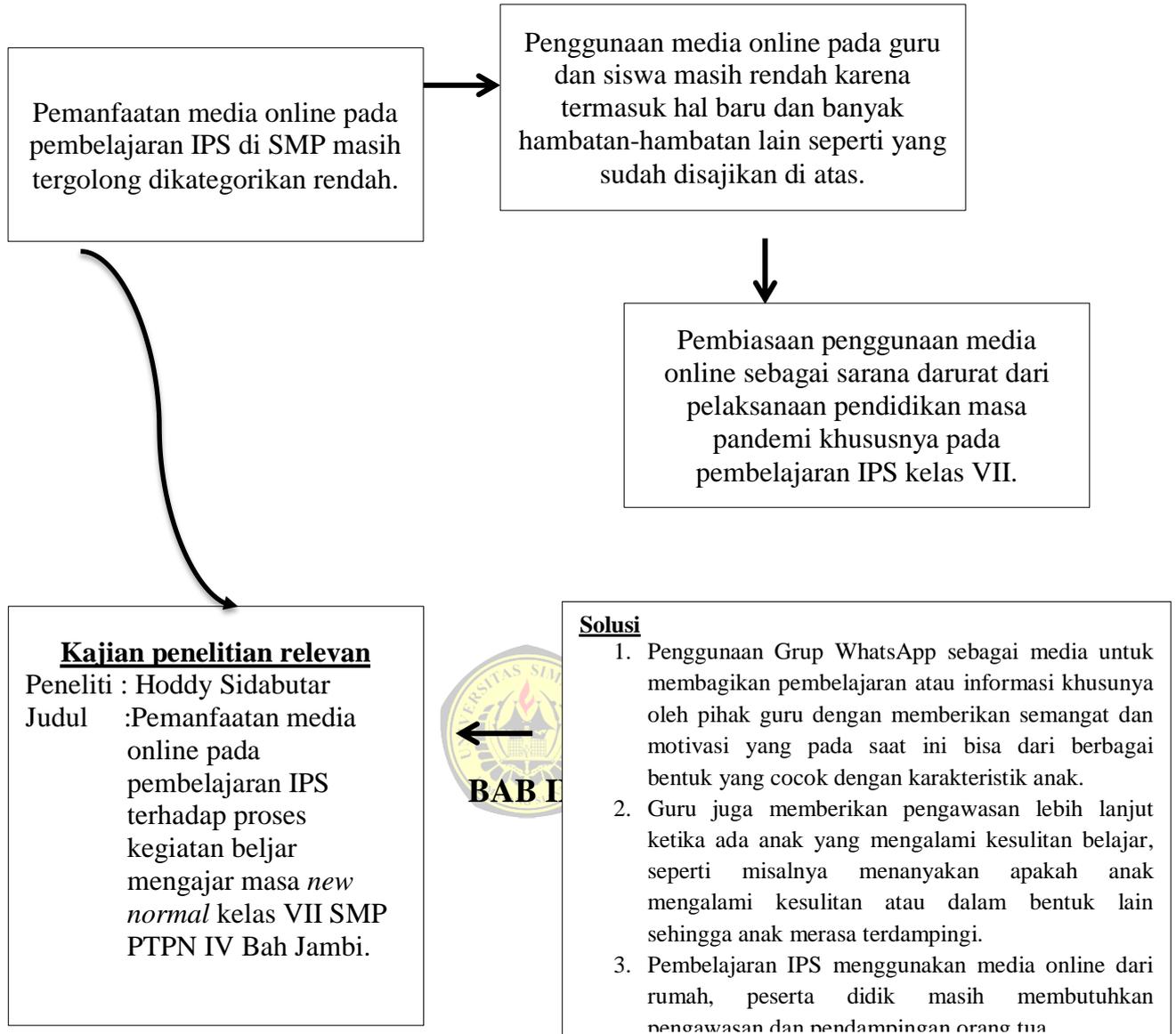
Ditinjau dari pengertiannya, topik ini memiliki perspektif bermacam-macam. Tergantung dari siapa yang mengartikan. Namun yang jelas, secara garis besar memiliki makna yang sama. Berikut adalah pengertiannya menurut para ahli.

1. Polancik
2. Sapto Haryoko
3. Scribd

Jika di atas ada beberapa pendapat dari para tokoh, kali ini bukan hadir dari tokoh, tetapi dari web scribd. Scribd mengartikan kerangka berpikir pemahaman yang mendasari pemahaman lain yang mendukung pemikiran-pemikiran yang lain.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



METODOLOGI PENELITIAN

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PTPN IV Bah Jambi yang beralamat di Jalan Emplasmen Bah Jambi, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester genap mulai bulan Maret Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:26) menyatakan bahwa batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau



orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Dengan demikian, subjek memiliki beragam bentuk seperti yang disebutkan di atas. Tetapi dalam konteks yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, subjek yang digunakan seperti halnya berbentuk buku, dokumen, arsip dan semacamnya. Begitu juga subjek manusia seperti tenaga pendidik dan peserta didik.

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data. Data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata” dan “tindakan”, selebihnya adalah tambahan data tertulis, foto dan sebagainya. Yang dimaksud “kata-kata” dan “tindakan” adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara dan observasi. Teknik ini penting di gunakan karena pada penelitian kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung. Di samping melengkapi data, diperlukan dokumen tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek. Berikut adalah kegiatan-kegiatan dalam teknik pengumpulan data.

Metode Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dekskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP PTPN IV Bah Jambi Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam sistem pembelajaran mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX .

Hasil Penelitian

Hasil Observasi Guru

Tahap ini berisi tentang hasil penelitian berupa data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan. Adapula wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka sehingga peneliti bisa dengan leluasa mengembangkan dan memperbanyak data yang diperoleh. Data yang diperoleh masih bersifat mentah sehingga dibutuhkan pengolahan data secara tepat untuk mendapatkan hasil yang baik. Adapun data yang diperoleh disajikan



sebagai berikut ini:

Tabel 4.3 Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan smartphone/gadget sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi WhatsApp pada Pembelajaran IPS serta memberikan pendahuluan/apersepsi sebelum pembelajaran dimulai	✓		Gadget merupakan alat yang harus dimiliki peserta didik agar dapat menggunakan aplikasi Whatsapp.
2	Guru memberikan petunjuk penggunaan dan pengerjaan melalui WhatsApp Group dengan jelas.	✓		
3	Guru mengirimkan link/materi melalui WhatsApp Group serta menanyakan apabila ada kesulitan.	✓		
4	Guru memberikan semangat dan memotivasi siswa untuk tetap giat	✓		
5	Guru memberikan semangat dan memotivasi siswa untuk tetap giat belajar walaupun menggunakan media online sebagai alternatif belajar luring.		✓	
6	Guru memberikan sebuah apresiasi kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran online dengan baik dan benar		✓	

Dari hasil tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembuka pelajaran, petunjuk pengisian tugas pembelajaran IPS dan memberikan pendampingan yang baik sehingga apabila ada siswa yang kesulitan, guru bisa membantu dengan mengirimkan saran pembelajaran pada waktu tersebut di dalam Grup WhatsApp. Tetapi dalam kegiatan penutup, belum ada apresiasi dan pemberian semangat dari guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media online sebagai alternatif pembelajaran luring yang tidak bisa dilaksanakan karena pandemi.

4.2.2 Hasil Observasi Siswa

Tabel 4.4 Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
----	--------------------	----	-------	------------



1	Peserta didik/siswa menyiapkan smartphone guna mempersiapkan kegiatan belajar mengajar menggunakan Aplikasi WhatsApp pada pembelajaran IPS.	✓		
2	Peserta didik memiliki keterlibatan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Aplikasi <i>WhatsApp</i> .		✓	
3	Peserta didik/siswa mengikuti petunjuk penggunaan media online yang dikirimkan guru melalui WhatsApp Group.	✓		
4	Peserta didik memiliki antusiasme terhadap pembelajaran IPS menggunakan media daring.		✓	
5	Peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan media online dalam pembelajaran IPS.	✓		
6	Peserta didik termotivasi untuk belajar dengan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan aplikasi WhatsApp.		✓	

Dari tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik sudah memiliki kesadaran dalam menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan Aplikasi *WhatsApp* walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki handphone sehingga harus masih meminjam orang tuanya untuk belajar. Tetapi dalam hal antusiasme dan keaktifan siswa cenderung rendah karena pembelajaran IPS menggunakan Aplikasi *WhatsApp* di SMP PTPN IV Bah Jambi masih seputar memberikan penugasan. Adapun pemberian penjelasan materi diberikan link-link video pembelajaran dari Youtube yang dinilai boros terhadap kuota internet. Kesungguhan belajar siswa sangat terlihat karena ketika guru memberikan penugasan atau materi di Grup WhatsApp, siswa memiliki kesungguhan dalam belajar mengingat mereka tidak bisa belajar secara normal (tatap muka) dikarenakan masa pandemi ini.



4.2.3. Hasil Wawancara

1. Wawancara Guru

Wawancara yang dilaksanakan pada 25 Mei 2022 dengan narasumber guru kelas pada kelas VII SMP PTPN IV Bah Jambi dengan nama Maya Masita, S.Pd dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Wawancara Guru

Pertanyaan	Jawaban
Apakah menggunakan Aplikasi <i>WhatsApp</i> membantu atau mempermudah guru dalam pembelajaran IPS?	Dapat membantu. Namun kurang efektif dari pada pembelajaran secara luring.
Apa strategi yang guru siapkan demi menanggulangi kelemahan pembelajaran online khususnya pembelajaran IPS?	Guru menyiapkan materi menggunakan video sehingga mengurangi kejenuhan siswa dan guru mendaftarkan nomor handphone peserta didik untuk didaftarkan sebagai penerima kuota belajar bulanan dari Kemendikbud yang telah berjalan dengan baik.
Apakah jenis kelemahan pembelajaran melalui Aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai alternatif belajar pembelajaran tatap muka pada pembelajaran IPS?	Kelemahannya, anak kurang fokus, ada yang terkendala karena tidak memiliki handphone pribadi sehingga harus meminjam orang tuanya dan juga ada keluhan orang tua mengenai paket data untuk internet.
Model seperti apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Aplikasi <i>WhatsApp</i> ?	Pemberian tugas pembelajaran IPS melalui Grup <i>WhatsApp</i> , ada pula pemberian materi video pembelajaran IPS yang telah dibagikan linknya di Grup <i>WhatsApp</i> tersebut.
Kelemahan dan kelebihan apa saja pada model dan bentuk pembelajaran yang digunakan guru dalam penerapan pembelajaran IPS menggunakan Aplikasi <i>WhatsApp</i> ?	Tentu semua itu tidak bisa dibandingkan dari pembelajaran tatap muka karena pembelajaran online inipun dikatakan alternatif. Tetapi kelebihanannya kita sebagai tenaga pendidik ikut serta dalam pencegahan dari penularan virus COVID-19 di lingkungan sekolah.

2. Wawancara Siswa

Wawancara diambil dari dua siswa dari siswa kelas VII pada SMP PTPN IV Bah Jambi. Siswa pertama yang bernama Wesley dan Amanda. Berikut adalah wawancara



dari siswa tersebut:

Tabel 4.6 Wawaancara Wesly

Menurut siswa, apakah pemanfaatan Aplikasi <i>WhatsApp</i> pada pembelajaran IPS yang guru berikan bisa dikatakan efektif?	Sudah, karena pembelajaran IPS yang dikirimkan oleh guru bisa saya pahami.
Apakah media online pada pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami pembelajaran?	Bisa, Sangat membantu
Menurut siswa, apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat Aplikasi pemanfaatan <i>WhatsApp</i> pada pembelajaran IPS berjalan secara efektif?	Kuota internet yang terbatas dan orang tua tidak bisa mendampingi ketika belajar
Apa saja kelemahan dan kelebihan yang siswa rasakan ketika guru memberikan	Kelebihannya siswa tidak perlu keluar rumah. Kekurangannya siswa tidak mudah paham dan jenuh
Bagaimana alternatif yang siswa inginkan untuk mengatasi kejenuhan terhadap kekurangan dari model yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan Aplikasi <i>WhatsApp</i> ?	Pembelajaran melalui tatap muka atau games untuk refreshing.
Model pembelajaran seperti apa saja yang guru berikan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran online pembelajaran IPS?	Penugasan, kuis dan video pembelajaran.

Tabel 4.7 Hasil wawancara siswi Amanda

Menurut siswa, apakah pemanfaatan Aplikasi <i>WhatsApp</i> pada pembelajaran IPS yang guru berikan bisa dikatakan efektif?	Iya. Karena pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.
--	---

JURNAL NAGUR

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN**



Apakah pemanfaatan aplikasi WhatsApp pada pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami pembelajaran?	Membantu, namun membuat jenuh karena banyak tugas.
Menurut siswa, apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat penggunaan Aplikasi <i>WhatsApp</i> pada pembelajaran IPS berjalan secara efektif?	Tidak semua siswa memiliki handphone dan juga paket internet. Padahal sinyal di sini (daerah desa Tambakrejo) bagus.
Apa saja kelemahan dan kelebihan yang siswa rasakan ketika guru memberikan	Saya merasa jenuh ketika pembelajaran IPS dengan media online. Namun kelebihan siswa aman dari kemungkinan terkena virus karena ada di rumah
Bagaimana alternatif yang siswa inginkan untuk mengatasi kejenuhan terhadap kekurangan dari model yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan Aplikasi <i>WhatsApp</i> ?	Pembelajaran tatap muka dan games berhadiah.
Model pembelajaran seperti apa saja yang guru berikan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran online pembelajaran IPS?	Tugas, kuis dan video pembelajaran dari Youtube

Apabila dilihat dari jawaban hasil wawancara siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa materi IPS yang diberikan guru melalui media online sudah tergolong berjalan dengan baik, baik itu berbentuk kuis, penugasan dan video pembelajaran. Namun di sisi lain siswa merasa terbebani dan jenuh karena penugasan-penugasan yang terlampaui cukup sering. Siswa-siswa menginginkan pembelajaran tatap muka lagi karena dengan begitu mereka bisa bercengkerama dengan teman-temannya dan proses pembelajaran pun bisa mereka terima dengan senang hati, namun hingga pada saat ini penyebaran virus COVID-19 di Indonesia masih belum terkendali sehingga keinginan tersebut susah untuk terealisasikan.



Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Aplikasi WhatsApp di SMP PTPN IV Bah Jambi tahun ajaran 2021/2022

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan, penerapan dari pembelajaran IPS menggunakan Aplikasi *WhatsApp* sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan oleh seluruh guru dan murid di SMP PTPN IV Bah Jambi. Pandemi yang diakibatkan oleh virus COVID-19 ini menyerang banyak bidang penting di Indonesia, tak terkecuali bidang pendidikan dan SMP PTPN IV Bah Jambi menjadi salah satu instansi pendidikan yang terdampak akibat virus COVID-19 tersebut sehingga tidak bisa melaksanakan program pembelajaran tatap muka sehingga harus menggunakan pembelajaran online sebagai alternatif yang dirasa tepat sebagai upaya pencegahan penularan virus. Maka dari itu harus ada terobosan baru yang inovatif, khususnya dalam bidang pendidikan.

Perlu diketahui bahwa RPP yang digunakan adalah RPP K13 format satu lembar yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pengimplementasian pembelajaran IPS dengan media online yang berfungsi sebagai alternatif pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah, sekarang harus dilakukan di rumah guna mencegah dari penyebaran virus COVID-19. Belajar di rumah tentu saja perlu dilibatkannya orang tua sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Ni'mah Afifah (2016: 15) di dalam keadaan normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Maka dari itu pembelajaran online di rumah pada dasarnya mengembalikan kewajiban orang tua sebagai salah satu pemberi pengajaran selain guru yang ada di lingkungan sekolah.

Pembelajaran IPS yang mencakup tentang ilmu-ilmu sosial di masyarakat menjadi penting supaya anak memiliki kemampuan bersosial di keluarga dan masyarakat. Orang tua sebagai pendukung dalam terlaksanakannya program alternatif pembelajaran ini, menjadi penting kehadirannya untuk membantu anak dalam belajar di rumah. Senada dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berisi tentang mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak.

Menurut Sanjaya (2013:211) yang menyatakan bahwa media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Seperti contohnya yaitu:

- 1) media auditif,
- 2) media visual, dan
- 3) media audiovisual.

2. Cara Mengatasi kelemahan dari penggunaan media online dalam pembelajaran IPS di SMP PTPN IV Bah Jambi tahun ajaran 2021/2022



Kelemahan dari penggunaan media online pembelajaran IPS-pun bisa dikatakan beragam. Tidak hanya pembelajaran IPS, namun pembelajaran lainnya seperti halnya matematika, bahasa Indonesia dan lain-lain juga mengalami kelemahan yang mendasar dalam hal input dan output pembelajaran. Khusus pada bidang IPS, anak-anak perlu dihadapkan terhadap problematika di masyarakat supaya bisa menjadi bahan belajar dan mereka bisa mendapatkan contoh real yang akan mereka hadapi di kehidupan bermasyarakat mereka.

3. Bentuk-bentuk dari model pembelajaran IPS menggunakan media online di SMP PTPN IV Bah Jambi tahun ajaran 2021/2022

Banyak sekali model-model pembelajaran yang ada menjadikan dunia pendidikan sangat bervariasi. Masa pandemi ini menjadikan tantangan dalam dunia pendidikan untuk berkreasi dalam menciptakan model-model pembelajaran yang cocok digunakan ketika dilaksanakannya proses belajar online. Kita tentu mengenal tentang media visual, media audio dan media audio visual. Akibat perkembangan zaman, media online pun masuk dengan bantuan dari handphone yang terkoneksi dengan internet atau dengan kata lain *E-learning*. Sejalan dengan pendapat Menurut Zainal Aqib (2013:59) menafsirkan bahwa *E-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. *E-learning* merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang digunakan dalam format digital melalui teknologi internet. SMP PTPN IV Bah Jambi sendiri menjadi salah satu SD yang menggunakan media online tersebut.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dalam mengerjakan skripsi ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan Juni 2022. Dalam kurun waktu tersebut peneliti mencoba memahami, melihat dari sudut pandang yang berbeda, menghayati dan belajar tentang berbagai hal yang ada di dalam sekolah, khususnya tentang pembelajara IPS menggunakan media online. Maka dari itu, perlu diperhatikan bahwa seiring dengan perkembangan kondisi yang tidak menentu akibat pandemi COVID-19 ini, bisa saja kegiatan sekolah bisa berubah sewaktu-waktu untuk menyesuaikan kondisi yang ada.

2. Subjek dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah guru kelas sendiri dan lima dari sepuluh total siswa kelas VII di SMP PTPN IV Bah Jambi. Dengan demikian penelitian ini hanya melihat bagaimana proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan pada durasi dilaksanakannya penelitian hanya mengamati dari dalam Grup WhatsApp tentang bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran online tersebut dan juga bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran tersebut ketika pembelajaran online berlangsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran IPS menggunakan media online, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama adalah



pembelajaran IPS menggunakan media online di SMP PTPN IV Bah Jambi bisa dikatakan baik dan berjalan dengan lancar. Guru dan siswa berperan aktif walaupun dengan sistem belajar jarak jauh dan siswa mendapat pendampingan dari orang tuanya. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara membagi materi atau penugasan melalui Grup WhatsApp yang berisi guru, siswa dan orang tua bagi anak yang handphone-nya gabung dengan orang tua. Kedua guru sebagai tenaga pendidik, khususnya di SMP PTPN IV Bah Jambi sudah berusaha seoptimal mungkin untuk mungkin dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Cara yang diambilpun tergolong solutif karena dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar seperti misalnya upaya pengajuan kuota internet ke pemerintah, pembelajaran diselingi game supaya anak tidak jenuh, upaya belajar tatap muka dengan kelompok kecil dan lain sebagainya. Ketiga model pembelajaran online khususnya pembelajaran IPS menggunakan media online memiliki varian yang bervariasi. Seperti halnya penugasan dengan berbagai bentuk, kuis dan video yang berasal dari Youtube sehingga dengan mudahnya anak bisa mengakses aplikasi tersebut. Pembelajaran yang didesain dengan sedemikian rupa oleh guru tidak mengurangi esensi dari IPS sendiri yang berlingkup sosial dan lingkungan. Guru memberikan contoh konkrit permasalahan yang ada di sekitar dengan baik walaupun melalui media online, sehingga anak tidak kehilangan maksud dan tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri.

Saran

1. Penggunaan Grup WhatsApp sebagai media untuk membagikan pembelajaran atau informasi khususnya oleh pihak guru dan peserta didik di SMP PTPN IV Bah Jambi sudah dikatakan berjalan dengan baik. Namun alangkah baiknya guru tidak hanya men-share penugasan dengan dokumen, akan lebih baik jika guru juga memberikan semangat dan motivasi yang pada saat ini bisa dari berbagai bentuk yang cocok dengan karakteristik anak.
2. Pada akhirnya pembelajaran IPS menggunakan media online dari rumah, peserta didik masih membutuhkan pengawasan dan pendampingan orang tua. Orang tua disarankan untuk lebih peduli terhadap proses belajar anaknya sehingga ketika anaknya mengalami kesulitan belajar, orang tua dapat membantu sebisanya. Terlepas dari orang tua mampu membantu dengan pengetahuan mereka atau tidak, namun anak tidak sebaiknya lepas dan belajar sendiri. Guru juga memberikan pengawasan lebih lanjut ketika ada anak yang mengalami kesulitan belajar, seperti misalnya menanyakan apakah anak mengalami kesulitan atau dalam bentuk lain sehingga anak merasa terdampingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sanjaya. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifah, Ni'mah. 2016. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perseptif Naquib Al-Attas di Tengah Kemunduran Dunia Ilmiah Islam*. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI. Vol. 3 No. 2.

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN



- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ebi, Kristie (et al). 2021. *Burning Embers: Synthesis of the Health Risk of Climate Change*. Jurnal Penelitian Lingkungan. Vol. 16 No. 4 tahun 2021. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/abeadd>
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdikbud. 1996. *Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan RI No 3 Tahun 1996 tentang Pembelajaran Terpadu*.
- Diningrat, Syaiputra Wahyuda Meisa, dkk. 2020. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, *Emergency Online Teaching: Early Childhood Education Lecturers' Perception of Barrier and Pedagogical Competency*, Vol 39, October 2020. Doi:10.21831/cp.v39i3.32304
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hilburg, Rachel. 2020. *Medical Education During the COVID-19 Pandemic: Learning From a Distance*, Singapura: Mei 2020. <https://doi.org/10.1053/j.ackd.2020.05.017>
- Instruksi Presiden. 2020. *Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocusing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan COVID-19*.
- Karwanti, Asrie. 2015. Kemiskinan dan Kesenjangan. Jurnal academia.edu
- Kemedikbud. 2019. Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019.
- Kemp, J.E. dan Dayton, D.K. 1985. *Plannning and Producing Instructional Media*. Cambridge: Harper & Row Publisher, New York.
- Keputusan Menteri Kesehatan. 2020. *Keputusan Menteri Keshatan Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Nomor HK.01.07*.

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN



- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sulthon. 2014. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau dari Dimensi Politisasi Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 9 No. 1, 2014. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Edukasia.
- Suratman, Ki. 1983. *Pemahaman dan Penghayatan Azas-azas Tamansiswa 1922*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Meech, Sally, dkk. 2020. Illinois: *Online Learning Journal. Introduction to the Special Issue: Highlighting AERA's Online Teaching and Learning SIG 2020*. Vol 24(3) December 2020.
- Muhammedi. 2016. *Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulu Pendidikan Islam yang Ideal*. Vol. IV. No. 1, 2016.
- Nursan, Dudi. 2020. *Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Vol. 4 No 1 Februari 2020.
- Peraturan Sekretaris Jenderal. 2021. *Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 4 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Paket Kuota Data Internet Tahun 2021*.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Pendidikan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD/MI*. Permendiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*.
- Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*.
- Ping, Ng Sau, dkk. 2015. *The Effectiveness of Facebook Group Discussion on Writing Performance: A Study in Matriculation Collage, Malaysia*: Maret 2015. Vol 4, No 1, hal. 30-37. ISSN: 2252-8822. <http://iaesjournal.com/online/index.php/IJERE>.



- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Surat Edaran. 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) pada Satuan Pendidikan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berisi tentang mendidik anak*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Widoyoko, Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, Udin. 2007. *Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Perspektif Global. Prosiding Seminas Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjana UPI November 2007*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Wilson, Agus. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Daring (ONLINE) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global*. Vol. 5 No. 1. 2020. Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI.
- Wulandari & Rivai Aisyah. 2018. *Perbedaan Metode Debat dan Ceramah Terhadap Pengasaan Konsep IPS Ditinjau dari Berpikir Kritis Siswa*. Vol. 5. No. 1. 2018. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.11181>.